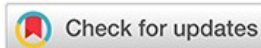


PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB INDUSTRI TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



^{1*}Miadiarti Yolanda, ²Rismansyah, ³Totok Sudyanto

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Palembang - Indonesia

e-mail:

^{1*}miadiartiy@gmail.com (*corresponding author*)

²rismansyah@univpgri-palembang.ac.id

³totoktajir1978@gmail.com

ABSTRACT

Financial distress is a condition in which the company experiences financial difficulties before being in a state of bankruptcy. This study aims to obtain empirical evidence on the effect of profitability, liquidity, and leverage ratios on financial distress in textile subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017-2021. This study uses quantitative methods with descriptive and associative approaches and uses binary logistic regression analysis methods. The sample used amounted to 10 companies with an observation period of 5 years with 50 data as a research sample. Partially, the profitability ratio proxied by ROA and the liquidity ratio proxied by CR affect financial distress. While partially the leverage ratio proxied by DER does not affect financial distress. Simultaneously, financial distress for textile companies trading on Indonesia's stock exchange is affected by profitability ratios derived from ROA, liquidity ratios derived from CR, and leverage ratios derived from DER.

Keywords: Profitability; Liquidity; Leverage; Financial Distress

Diterima (Received) : 29-07-2023

Direvisi (Revised) : 16-10-2024

Disetujui (Approved) : 28-10-2024

Dipublikasi (Published) : 08-11-2024



©2024 Copyright (Hak Cipta) : Penulis (Authors)

Diterbitkan oleh (Published by) : Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Cendana, Kupang - Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi (This is an open access article under license) :

CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang mengalami perubahan tanpa bisa diprediksi dengan tepat mengakibatkan keuntungan yang akan didapatkan perusahaan menurun, hal ini akan berdampak pada umur perusahaan apabila keuangan perusahaan terus merosot. Industri tekstil adalah salah satu penyumbang devisa dan penyerap banyak tenaga kerja (Kemenperin, 2021). Namun sebagai dampak dari pandemi tahun 2020 industri ini mengalami penurunan utilitas produksinya. Dikutip dari Kemenperin (2021), industri tekstil mengalami kontraksi pertumbuhan yaitu 8,88% setelah industri ini mencatatkan pertumbuhan sebesar 15,35% di tahun 2019 dan kontraksi pertumbuhan yang berdampak pada triwulan II 2020 mengakibatkan penutupan beberapa pabrik serta banyak pekerja yang dirumahkan. Menurut Zahudah (2020), *financial distress* dapat dilihat dari kondisi perusahaan pada saat mengalami aset tetap yang turun, persediaan meningkat serta laba yang menurun. Fenomena lain yakni Sritex sebagai raksasa tekstil di industri ini berada dalam kondisi kegagalan membayar utang jangka pendek, hal ini dibuktikan dengan status Sritex yang berada dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang atau PKPU (Tim Riset CNBC Indonesia, 2021). Sehingga keadaan ini mencerminkan pada industri tekstil sedang berada dalam kesulitan. Mengutip dari Fahmi (2014), apabila suatu bisnis mengalami masalah likuiditas, kemungkinan besar bisnis tersebut akan mengalami kesulitan keuangan dan jika situasinya tidak segera membaik akan mengakibatkan kegagalan bisnis. Situasi ini akan menempatkan bisnis dalam kondisi *financial distress*. Dikutip dari penelitian Zahudah (2020), *financial distress* harus lebih cepat terdeteksi oleh pihak manajemen perusahaan agar dapat menjalankan bisnis sesuai dengan kondisi perusahaan. Artinya kebangkrutan perusahaan tidak terjadi secara seketika dan hal itu bisa terlihat dari sinyal atau pertanda yang terdeteksi di perusahaan. Dengan adanya pertanda tentang kondisi *financial distress* diharapkan dapat mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan. Pengamatan terdahulu oleh Dewi, dkk (2019) yang mengatakan bahwa *financial distress* dapat dihitung menggunakan laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2017) ada berbagai rasio keuangan diantaranya rasio pertumbuhan, likuiditas, penilaian, *leverage*, aktivitas, profitabilitas.

Pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil dalam riset yang menggunakan berbagai model untuk memprediksi *financial distress* menggunakan rasio keuangan, seperti pada penelitian Fadhly, dkk (2022), rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* namun pada penelitian Antoniawati dan Purwohandoko (2022), rasio profitabilitas tidak berpengaruh. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian kembali melalui tahun penelitian berbeda, sehingga nantinya diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi dukungan yang lebih kuat mengenai prediksi *financial distress*. Maka peneliti berkeinginan untuk melakukan pengamatan dengan tujuan untuk menilai pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* yang dilakukan pada perusahaan sub industri tekstil yang tercatat di BEI dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Berdasarkan data tercatat di BEI, terdapat 14 perusahaan tekstil yang akan menjadi populasi penelitian ini, yang pada saat ini sub industri tekstil ada dalam kategori sektor barang konsumen non-primer. Sebelumnya, berada dalam sektor tekstil dan garmen sektor aneka industri.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2019), suatu tindakan perusahaan yang berupa pemberian petunjuk atau informasi kepada pihak luar perusahaan tentang kinerja dan prospek suatu perusahaan disebut dengan *Signaling Theory*. Salah satu sinyal untuk investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dapat melihat kondisi apakah perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

Rasio Profitabilitas

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bisnis untuk mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai indikator rasio profitabilitas. Menurut Hery (2015) semakin besar nilai pengembalian total aset maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari dana yang ada pada total aset. Menurut Hery (2015:24), ROA digambarkan sebagai perbandingan dari laba bersih dengan total aset, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2017), rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini digunakan *Current Ratio* (CR) sebagai proksi rasio likuiditas. Dengan CR dapat diukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2017). Menurut Kasmir (2017:135) untuk mencari *Current Ratio* dapat digunakan rumus berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Leverage

Menurut Kamir (2017), rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Dalam penelitian ini, DER digunakan untuk menghitung rasio leverage. Rasio ini bermanfaat dalam menentukan modal sendiri yang dijadikan sebagai penjamin utang. Ini digunakan untuk menentukan total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dan pemilik perusahaan (Kasmir, 2017). Dikutip dari sumber yang sama berikut rumus menghitung *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Financial Distress

Menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2014:93), "penurunan kondisi keuangan yang berarti kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan atau organisasi sebelum mengalami likuidasi atau kebangkrutan disebut dengan *Financial Distress*". Penelitian ini memakai metode Altman Z-Score Modifikasi untuk mengukur *Financial distress*. Menurut Fahmi (2014) untuk menjawab berbagai permasalahan tentang *bankruptcy* ini,

salah satu yang dapat digunakan adalah model kebangkrutan Altman Z-Score dengan rumus sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56 X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan :

X₁ : Modal Kerja/Total Aktiva

X₂ : Laba ditahan/Total Aktiva

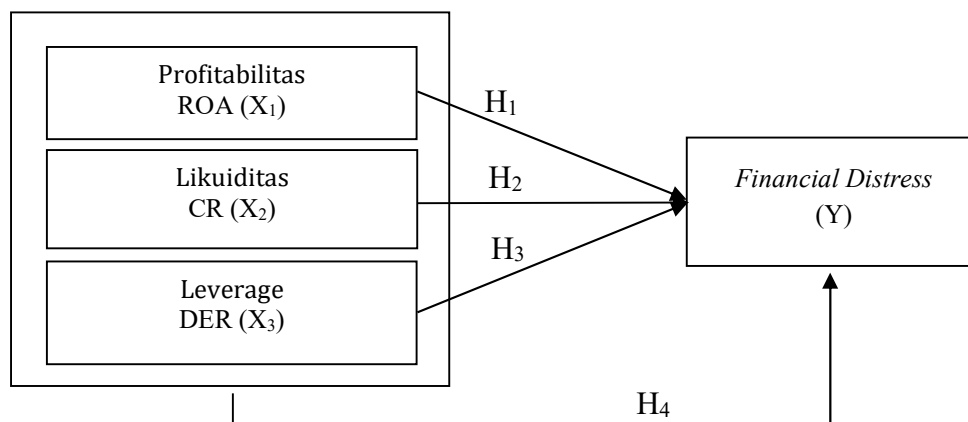
X₃ : Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva

X₄ : Ekuitas Pemegang Saham/Total Hutang

Kemudian nilai Z-Score akan ditetapkan sebagai variabel dummy. Variabel dummy yang digunakan berskala dikotomi atau memiliki dua kategori yaitu bernilai nol dan satu (Roflin et al., 2023: 9). Dimana angka "0" berarti perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* dan angka "1" berarti perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Kerangka Penelitian

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen perlu dijelaskan secara teoritis karena memiliki kerangka berpikir yang baik secara teoritis akan menjelaskan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2021). Gambar 1 menunjukkan kerangka penelitian:



Sumber: dikonstruksi untuk penelitian ini, 2023

Gambar 1
Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian menggambarkan pengaruh Rasio Profitabilitas sebagai X₁ (*Return on Asset*), Rasio Likuiditas sebagai X₂ (*Current Ratio*), Rasio Leverage X₃ (*Debt to Equity Ratio*) pada Y (*Financial Distress*).

Hipotesis Penelitian

Tanggapan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang telah dituangkan dalam suatu pertanyaan disebut dengan hipotesis (Sugiyono, 2021). Sedangkan hipotesis yang diterapkan pada pengamatan ini yaitu :

- H0 : Diduga secara parsial dan secara simultan *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub industri tekstil yang tercatat di BEI.
- H1 : Diduga secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub industri tekstil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Diduga secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Financial distress* pada perusahaan sub industri tekstil yang tercatat di BEI.
- H3 : Diduga secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Financial distress* pada perusahaan sub industri tekstil yang tercatat di BEI.
- H4 : Diduga secara simultan *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub industri tekstil yang tercatat di BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode secara asosiatif, yaitu perumusan masalah yang menanyakan tentang hubungan serta pengaruh peran antar dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2021). Untuk variabel independennya menggunakan ROA, CR, *leverage* DER dan variabel dependennya menggunakan *Financial distress*. Terdapat 14 perusahaan sub industri tekstil yang tercatat di BEI pada periode 2017 sampai dengan 2021 yang menjadi populasi penelitian. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti sebagai metode penentuan sampel. Berdasarkan metode pengambilan sampel didapatkan sepuluh perusahaan yang menjadi sampel dikalikan dengan periode pengamatan 5 tahun yaitu tahun 2017-2021 dan diperoleh 50 data sebagai sampel.

Pengamatan ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari www.idx.co.id. Pencarian data yang diperlukan untuk penelitian juga menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka.

Dalam penelitian ini digunakan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas. Menurut Priyatno (2018), uji normalitas bertujuan mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari analisis regresi logistik biner, kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis yaitu pengujian secara parsial dan uji secara simultan. Seluruh pengujian ini diimplementasikan menggunakan SPSS dengan versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien Determinasi

Negelkerke R Square memberikan gambaran koefisien determinasi dalam regresi logistik yang disebut *Pseudo R Square* (Basuki 2016). Besaran *Negelkerke R Square* menggambarkan besaran pengaruh pada variabel X yang dalam penelitian ini yaitu ROA, CR, DER terhadap variabel Y yaitu *Financial Distress*. Berikut hasil outputnya pada Tabel 1.

Tabel 1
Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
-2 Log likelihood	10.376
Cox & Snell R Square	0.596
Nagelkerke R Square	0.849

Sumber : Data sekunder diolah program SPSS, 2023

Hasil output SPSS diatas menampilkan *Nagelkerke R Square* sebesar 0.849 sama dengan 84.9 % persentase tersebut bermakna bahwa variabel independen dapat mempresentasikan serta mempengaruhi variabel dependen sejumlah 84.9% dan sisa sejumlah 15.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Regresi Logistik Biner

Analisis regresi logistik biner adalah metode yang digunakan jika variabel terikat berupa kategorikal, diskret, atau non-metrik dengan variabel bebasnya berupa variabel metrik atau non-metrik (Savitri et al, 2021). Maka dari itu regresi ini digunakan karena variabel yang bersifat *dummy*.

Tabel 2
Hasil Uji Persamaan Regresi

Variabel	B	Nilai Sig.
LN_ROA (X1)	-30.594	.047
LN_CR (X2)	4.957	.018
LN_DER (X3)	76.460	.289
Constant	-358.854	.292

Sumber : Data sekunder, diolah SPSS, 2023

Berlandaskan hasil output tersebut, maka terbentuk persamaan regresi seperti berikut : $FD = -358.854 - 30.594ROA + 4.957CR + 76.460DER$

Konstanta bernilai negatif sebesar -358.854 yang berarti apabila ROA, CR, DER sama dengan 0 maka *Financial Distress* bernilai -358.854. Variabel *Return On Asset* memperoleh koefisien regresi sebesar -30.594 hal itu menunjukkan arah signifikansi berpengaruh negatif dan berarti bahwa setiap terjadi penurunan ROA maka tidak terjadi *Financial Distress*, Variabel *Current Ratio* memperoleh koefisien sebesar 4.957 hal itu menggambarkan arah signifikansi berpengaruh positif yang artinya saat terjadi penurunan rasio CR, ada kemungkinan terjadinya *Financial Distress* dan Variabel *DER* memperoleh koefisien 76.460 artinya arah signifikansi berpengaruh positif yang berarti saat terjadi penurunan rasio CR, ada kemungkinan terjadinya *Financial Distress*.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial

Menurut Ghozali (2011), kriteria pengujian variabel yaitu dilihat dari Nilai Sig < 0,05 yang maksudnya hipotesis yang diuji mempengaruhi secara parsial, pengujian ini disebut dengan uji wald, Dugaan sementara dalam penelitian ini, yaitu:

$H_0 =$ Secara parsial ROA (X1), CR (X2), DER (X3) tidak memiliki pengaruh pada *Financial Distress* (Y)

H_a = Secara parsial Secara parsial ROA (X1), CR (X2), DER (X3) memiliki pengaruh pada *Financial Distress* (Y)

Tabel 3
Hasil Uji Secara Parsial

Variabel	Nilai Sig.	Nilai α
LN_ROA (X1)	.047	0.05
LN_CR (X2)	.018	0.05
LN_DER (X3)	.289	0.05

Sumber : Data sekunder, diolah SPSS, 2023

Berlandaskan output SPSS tersebut, nilai signifikasi untuk variabel X₁ atau ROA adalah sebesar $0.047 < 0.05$ sehingga menerima H_a dan terdapat pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *financial distress*. Nilai signifikasi untuk variabel X₂ atau CR adalah $0.018 < 0.05$ sehingga menerima H_a dan terdapat pengaruh likuiditas (CR) terhadap *Financial Distress*. Nilai signifikasi untuk variabel X₃ atau DER adalah $0.289 > 0.05$ sehingga menerima H_0 dan tidak terdapat pengaruh rasio leverage (DER) terhadap *Financial Distress*.

Uji Simultan

Untuk menguji variabel secara simultan bisa memandang output *Omnibus Test of Model Coefficients* dengan kriteria pengujian Nilai Signifikasi < 0.05 hal ini berarti secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Basuki, 2016).

Tabel 4
Hasil Uji Secara Simultan

Variabel	Nilai Sig.	Nilai α
LN_ROA (X1)	.000	0.05
LN_CR (X2)	.000	0.05
LN_DER (X3)	.000	0.05

Sumber : Data sekunder, diolah SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai sig lebih kecil daripada 0.05 sehingga disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel ROA(X₁), CR(X₂) dan DER(X₃) memiliki pengaruh pada *Financial Distress* (Y).

Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) Terhadap *Financial Distress*

Berlandaskan hasil riset pada perusahaan sub-industri tekstil selama periode tahun 2017 sampai dengan 2021, diperoleh kesimpulan bahwa $ROA < 0.05$ bermakna adanya pengaruh antar ROA dengan *Financial Distress*. Hasil ini membuktikan bahwa H_1 diterima. Menurut Hery (2015), semakin besar nilai pengembalian total aset maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari dana yang ada pada total aset. Dalam penelitian ini dapat dibuktikan dengan nilai ROA pada sampel penelitian yang sangat rendah dan bernilai negatif sehingga hal itu pertanda bahwa suatu unit usaha mengalami *financial distress*. Besar ataupun kecil nilai profitabilitas sebagai pertanda sinyal dapat memberikan pengaruh terhadap investor yang ingin menanamkan modal. Karena menurut Kasmir (2017), rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode untuk mencapai target yang telah ditetapkan serta untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Pernyataan hipotesis bahwa profitabilitas (ROA) mempengaruhi *financial distress* sejalan dengan riset Fadhly, dkk (2022) tetapi tidak mendukung riset terdahulu oleh Antoniawati dan Purwohandoko pada tahun 2022.

Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) Terhadap *Financial Distress*

Berlandaskan riset ini pada perusahaan sub industri tekstil selama periode tahun 2017 sampai dengan 2021, diperoleh kesimpulan nilai $CR < 0.05$ artinya CR dapat mempengaruhi *Financial Distress* dan H2 diterima. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fahmi (2014:93) bahwa “ketika suatu bisnis mengalami masalah pada likuiditasnya, kemungkinan besar akan mengalami *financial distress* serta apabila keadaan tersebut tidak segera membaik maka akan berdampak negatif bagi kelangsungan hidup bisnis secara keseluruhan”.

Dalam penelitian ini rasio likuiditasnya menunjukkan pengaruh karena pada sampel perusahaan menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* yang rendah bahkan ada bernilai negatif menjadi salah satu ciri penurunan kondisi keuangan karena perusahaan belum bisa untuk mengatasi hutang lancarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Fahmi (2014), apabila suatubisnis mengalami masalah likuiditas, kemungkinan besar bisnis tersebut akan mengalami kesulitan keuangan dan jika situasinya tidak segera membaik akan mengakibatkan kegagalan bisnis. Jika situasi ini terus berlangsung maka bisa berakibat pada kelangsungan umur perusahaan dan dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Pernyataan hipotesis bahwa likuiditas (CR) mempengaruhi *financial distress* sejalan dengan riset Zulaecha dan Mulvitasari (2019) dan Dewi, dkk (2019), tetapi tidak mendukung riset terdahulu oleh Antoniawati dan Purwohandoko pada tahun 2022.

Pengaruh Rasio *Leverage* (DER) Terhadap *Financial Distress*

Berlandaskan riset pada perusahaan sub-industri tekstil tahun 2017-2021, diperoleh kesimpulan bahwa nilai $DER > 0.05$ yang bermakna DER tidak mempengaruhi *Financial Distress*, hasil ini membuktikan bahwa H₃ dapat ditolak. Menurut Hery (2015) pada rasio *leverage* seharusnya mempunyai rasio utang kurang dari 0.5, namun ketentuan ini dapat bervariasi karena hal itu bergantung pada masing-masing jenis industrinya. DER yang kecil bermakna utang lebih kecil dari ekuitas yang berarti perusahaan mampu untuk mengendalikan pengeluaran daripada pemasukkan. Hasil data penelitian menunjukkan nilai DER yang terlalu tinggi, yang sebenarnya mencerminkan kondisi *financial* yang tidak baik. Namun setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan situasi keuangan perusahaannya sampai ke titik yang relevan, sehingga mencegah terjadinya *financial distress*. Ketika kesehatan keuangan perusahaan berada di bawah kendali yang baik, kemungkinan mengalami kesulitan keuangan berkurang. Terlepas dari kenyataan bahwa rasio DER yang tinggi dapat memperparah kesulitan keuangan, namun jika nilai rasio *leverage* (DER) tinggi hal itu dapat diartikan strategi operasionalnya sangat baik dan memungkinkan bisnis untuk terus mengelola perusahaannya. Hal ini disebabkan karena rasio ini bermanfaat untuk mengetahui total dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2017).

Pernyataan hipotesis bahwa *leverage* (DER) tidak mempengaruhi *financial distress* sejalan dengan riset Dewi, dkk (2019), tetapi tidak mendukung riset terdahulu oleh Antoniawati dan Purwohandoko pada tahun 2022.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil riset yang telah dilakukan diperoleh simpulan secara parsial profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) memiliki pengaruh pada *financial distress*. Sedangkan *financial distress* tidak dipengaruhi secara parsial oleh rasio leverage, khususnya *Debt to Equity Ratio*. Secara bersama-sama ketiga rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh pada *financial distress*.

Berlandaskan evaluasi tersebut di sarankan peneliti dapat menggunakan rasio berbeda dan faktor diluar perusahaan sebagai variabel dalam penelitian dan menggunakan prediksi kebangkrutan lainnya seperti Model Springte dan Zmijwski. Bagi perusahaan agar dapat memperhatikan kondisi keuangannya, seperti kondisi profitabilitas (ROA) dimana dalam penelitian ini laba bersih yang dihasilkan perusahaan bernilai negatif yang menjadi salah satu ciri-ciri perusahaan mengalami kondisi *financial distress* dan perusahaan juga harus memperhatikan rasio likuiditasnya, apabila perusahaan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan aset dan hutang maka laba yang dihasilkan lebih besar sementara rasio leverage juga harus diperhatikan karena bisa jadi memperparah kondisi keuangan jika dilihat dari data DER yang terlalu tinggi pada beberapa perusahaan. Bagi perusahaan agar dapat mengamati tanda *financial distress* agar dapat memperbaiki kinerja keuangan yang menurun sehingga dapat meminimalisir resiko kebangkrutan perusahaan. Bagi investor diharapkan memperhatikan tanda atau sinyal baik ataupun buruk seperti ciri-ciri *financial distress*.

DAFTAR RUJUKAN

- Antoniawati, A., & Purwohandoko, P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 28-38.
- Basuki, A. T. (2016). *Bahan Ajar Ekonometrika Regresi Logistik*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Empat Belas Buku Dua*. Jakarta: Selemba Empat.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).
- Fadhly, R. A. S., Nurbaiti, A., & Inawati, W. A (2022). Pengaruh Profitabilitas, Capital Structure, Dan Female Directors Terhadap Financial Dstress (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *eProceedings of Management*, 9(5).
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemenperin, RI. (2021) *Mendorong Kinerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Tengah Pandemi Edisi III 2021 Buku Analisis Pembangunan Industri*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
- Roflin, E., Riana, F., Munarsih, E., Pariyana, & Liberty, I. A. (2023). *Regresi Logistik Biner dan Multinomial*. Pekalongan: Penerbit NEM-Anggota IKAPI.

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Tim Riset CNBC Indonesia. (2021). *Gagal Bayar MTN, Bos Sritex Akhirnya Buka-bukaan Alasannya*. CNBC Indonesia; [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com)
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210519121038-17-246641/gagal-bayar-mtn-bos-sritex-akhirnya-buka-bukaan-alasannya>. Diakses pada 15 Maret 2023.
- Zahudah, N. U. (2020). *Analisis rasio keuangan model Altman Z-score untuk memprediksi financial distress: Studi pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Zulaecha, H. E., & Mulvitasari, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1).
www.idx.co.id